

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN *SHORT TERM ACCRUAL MODEL***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Oleh:

NUR ISMIYATI FAUZIAH

P 100 160 013

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*
DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *SHORT TERM
ACCRUAL MODEL***

PUBLIKASI ILMIAH

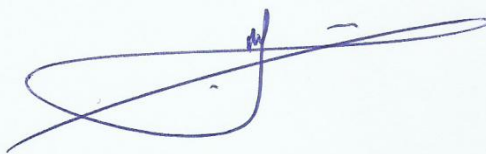
Oleh:

NUR ISMIYATI FAUZIAH

P 100 160 013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I,



Drs. Wiyadi, MM., PhD.

Dosen Pembimbing II,



Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., PhD.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN *SHORT TERM ACCRUAL MODEL*

OLEH

NUR ISMIYATI FAUZIAH

P 100 160 013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Sekolah Pascarajana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 6 Februari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wiyadi, MM., PhD.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., PhD.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Muzakar Isa, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister manajemen di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila telah terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Februari 2018

Penulis,



Nur Ismiyati Fauziah

P 100 160 013

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *SHORT TERM ACCRUAL MODEL*

ABSTRAK

Asimetri informasi antara *agent* dan *principal* memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba. Perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan untuk meminimumkan tindakan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan *go public* di Indonesia dengan pendekatan *short term discretionary accrual model* periode 2011-2015. Struktur kepemilikan yang digunakan meliputi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta kepemilikan keluarga. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah pendekatan *short term discretionary accrual*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 245 sampel yang sudah memenuhi asumsi klasik dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian memberikan bukti secara empiris bahwa struktur kepemilikan yang diukur dengan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan *go public* di Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *go public* di Indonesia.

Kata Kunci: *good corporate governance*, struktur kepemilikan, manajemen laba

ABSTRACT

Asymmetry information between agent and principal provides an opportunity for managers to act opportunistically by doing earnings management. Companies need to implement good corporate governance mechanisms in the company's control and management system to minimize earnings management action. This study aims to analyze the effect of ownership structure on earnings management on go public companies in Indonesia with approach short term discretionary accrual model period 2011-2015. The ownership structure used includes concentration of ownership, institutional ownership, foreign ownership, and family ownership. The short term discretionary accrual model used to measure earnings management. The sampling technique was done by purposive sampling, total of sample are 245 samples which have fulfilled classical assumption and analyzed by multiple regression analysis. The results provide empirical evidence that the ownership structure as measured by the concentration of ownership has a significant negative effect on earnings management on go public companies in Indonesia. While institutional ownership, foreign ownership, and family ownership have no effect on earnings management on go public company in Indonesia.

Keywords: *Good Corporate Governance, ownership structure, earnings management*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja suatu perusahaan adalah laba. Masalah akan terjadi ketika relevansi laba dan nilai buku sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dihadapkan dengan praktek manipulasi (*earnings management*) yang dilakukan oleh manajer (Kusuma, 2006). Berbagai hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada praktik manajemen laba pada berbagai model manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba.

Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik maupun pemegang saham. Informasi yang diberikan diantaranya melalui laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba). Perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders* (Hastuti, 2005). Dalam penelitian ini unsur *Good Corporate Governance* yang dipakai diantaranya konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta kepemilikan keluarga.

Berdasarkan beberapa studi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, manajemen laba dapat diminimumkan dengan memperbesar, diantaranya konsentrasi kepemilikan saham (Lefort, 2005; Kim dan Yi, 2006; Price et al, 2006). Yeo et al (2002), De Bos dan Donker (2004), Gabrielsen et al (2002) dalam Gonzales & Garcia-Meca (2013) menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan merupakan mekanisme CG yang efektif dalam memantau keputusan akuntansi yang diambil oleh manajemen dan menyiratkan kualitas pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, manajemen laba dapat juga diminimumkan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh institusional, asing, serta kekeluargaan. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Effendi & Daljono (2013), Andrianto & Anis (2014), serta Sari & Putri (2014) dalam Kusumawati (2015) bahwa kepemilikan institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi praktek manajemen laba.

Chibber & Majumdar (1999), Patibandla (2002), dan Douma et al.,(2003) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan dan menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan asing mampu memberikan pengawasan terhadap perusahaan karena pengetahuan yang dimiliki oleh para pemegang saham asing sehingga membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan praktek manajemen laba (Jun Guo et al, 2014). Keberadaan kepemilikan keluarga juga dipandang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan. Villangola dan Amit (2005) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mengurangi terjadinya *agency problem* antara pemegang saham mayoritas dan manajer. Hal ini disebabkan karena dengan semakin besarnya kepemilikan saham oleh para pemegang saham menyebabkan

mereka semakin mempertinggi kontrol atas setiap tindakan manajemen sehingga dapat memperkecil praktek manajemen laba.

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan rill dan pendekatan *discretionary accrual*. Pada penelitian sebelumnya oleh Whelan dan McNamara (2004) bahwa mereka menawarkan pengembangan metode perhitungan *discretionary accrual* model Jones yaitu dengan memisahkan komponen *short term discretionary accrual* dan *long term accrual*. Pada penelitian ini model pengukuran yang digunakan adalah dengan pendekatan *short term discretionary accrual*. Penggunaan model ini dengan pertimbangan bahwa model *short term discretionary accrual* dapat mendeteksi praktek manajemen laba secara konsisten melalui perubahan pada aktiva lancar dan kewaiban lancar. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan *go public* di Indonesia dengan pendekatan *short term discretionary accrual model*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 31 Desember 2011- 31 Desember 2015 yang disajikan dalam *Annual Report* dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) maupun dari situs masing-masing perusahaan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang tergabung dalam indeks syariah, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan atau indeks konvensional (LQ-45); (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2015 secara berturut-turut dan dinyatakan dalam rupiah (Rp); (3) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2015, data mengenai struktur *corporate governance* dan data yang diperlukan untuk mengukur manajemen laba. Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen serta 4 variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

a. Manajemen Laba sebagai variable dependen

Pengukuran manajemen laba menggunakan pendekatan *short term discretionary accrual*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$STDA = \frac{STACC_{i,t}}{TA_{i,t}-1} - \left\{ \beta_1 \left(\frac{1}{LogTA_{i,t}-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t}-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{INC_{i,t}}{TA_{i,t}-1} \right) \right\}$$

Keterangan:

STDA	= Short term discretionary accrual
STACC _{i,t}	= Short term accrual perusahaan i pada tahun t
TA _{i,t} – 1	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
LogTA _{i,t} – 1	= Logaritma dari total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV _{i,t}	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi tahun t-1
ΔREC _{i,t}	= Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi tahun t-1
INC _{i,t}	= Laba bersih perusahaan i pada tahun t

b. Struktur Corporate Governance sebagai variable independen

1) Konsentrasi Kepemilikan

Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam ICMD) yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Konsentrasi Kepemilikan

2) Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

3) Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan bentuk proporsi saham perusahaan pada umumnya, yang dimiliki oleh perseorangan, pemerintah, badan hukum, serta instansi atau bagian-bagian lainnya yang berstatus luar negeri, atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang tidak berasal dari Indonesia (Wiranata, 2013). Jika perusahaan sampel terdapat kepemilikan asing maka dinilai 1, dan jika tidak terdapat kepemilikan asing maka dinilai 0.

4) Kepemilikan Keluarga

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga apabila terdapat paling sedikit ada keterlibatan 2 generasi dalam keluarga dan mempengaruhi kebijakan perusahaan (Donnelley, 2012). Dimana jika perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga maka akan diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan keluarga maka diberi nilai 0.

5) Kelompok Index

Kelompok index merupakan variabel tambahan berupa variabel dummy. Dimana jika perusahaan sampel tergabung dalam Liquid 45 diberi nilai 1 yang diasumsikan perusahaan ini mendekati praktek manajemen laba lebih banyak, sedangkan jika perusahaan sampel tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) diberi nilai 0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel data berasal dari perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang tergabung dalam Indeks Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) serta Indeks Konvensional *Liquid-45* (LQ-45). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Total jumlah sampel pada awalnya berjumlah 375 sampel tetapi yang dapat memenuhi kriteria berjumlah 245 sampel, dengan rincian hasil pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Terdaftar di BEI masuk dalam kategori JII sebanyak 150 sampel dan atau indeks LQ-45 sebanyak 225 sampel selama periode 2011-2015	375
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2015 secara berturut-turut dan tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(107)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(10)
Data Outlier	(13)
Jumlah sampel	245

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif seperti pada tabel 2 menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
STDA	245	-0,95	0,21	-76,54	-0,3124	0,18762
Konsentrasi Kepemilikan	245	0,14	0,90	114,69	0,5906	0,17054
Kepemilikan Institusional	245	0,11	0,90	145,79	0,5951	0,14782
Kepemilikan Asing	245	0,00	1,00	122,00	0,4980	0,50102
Kepemilikan Keluarga	245	0,00	1,00	42,00	0,1714	0,37765
Kelompok Index	245	0,00	1,00	144,00	0,5878	0,49325
Valid N (listwase)	245					

Sumber : Hasil Analisis 2017

Hasil statistik menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2011-2015 dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual (STDA) model* memiliki nilai minimum -0,95 dan maksimum 0,21 dengan rata-rata manajemen laba negatif sebesar 0,3124, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka perusahaan sampel melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Pola menurunkan laba dapat dilakukan dengan cara menggeser pendapatan masa depan (*future earnings*) menjadi pendapatan sekarang (*current earnings*) atau sebaliknya. Selain itu dapat pula dengan cara menggeser biaya sekarang (*current cost*) menjadi biaya masa depan (*future cost*) atau sebaliknya. Sehingga laba pada periode bersangkutan akan dilaporkan lebih tinggi atau lebih rendah (Espanlaub (1999) dalam Hastuti (2005)).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa konsentrasi kepemilikan saham memiliki nilai minimum sebesar 14% dan nilai maksimum sebesar 90% dengan nilai rata-rata

konsentrasi kepemilikan saham sebesar 59%. Berarti rata-rata sampel memiliki persentase konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Hasil statistik deskriptif kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 11% dan nilai maksimum sebesar 90% dengan nilai rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel penelitian dimiliki oleh pihak institusional.

Hasil statistik deskriptif kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 100% dengan nilai rata-rata presentase jumlah saham yang dimiliki asing dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 49,8%. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2016 tentang “Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal” yang berisikan penanaman modal asing maksimum terendah terdapat pada perusahaan manufaktur bidang telekomunikasi yaitu 67% dan untuk perusahaan manufaktur pada bidang lainnya rata-rata memiliki nilai maksimum penanaman modal asing sebesar 95%. Hasil statistik deskriptif kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 100% dengan nilai rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki keluarga dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 17,1%.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	P-Value	Simpulan
Normalitas	0,142	Test Distribusi Normal

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,142, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Konsentrasi Kepemilikan	0,918	1,090	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,993	1,007	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,694	1,442	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Keluarga	0,963	1,038	Bebas Multikolinearitas
Kelompok	0,728	1,374	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4 *tolerance value* lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel untuk pengujian *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) model tidak ada hubungan antar variabel atau terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Simpulan
Konsentrasi Kepemilikan	0,946	0,345	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	-0,539	0,590	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	-0,346	0,729	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Keluarga	-0,386	0,700	Bebas Heteroskedastisitas
Kelompok	-1,806	0,072	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas karena semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin Watson	Du<d<4-Du	Simpulan
STDA	2,113	1,8199<2,113<2,1801	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* untuk pengujian *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) model bebas dari autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t_{Hitung}	Sig.
Konstanta	-0,044	-0,861	0,390
Konsentrasi Kepemilikan (KK)	-0,133	-2,386	0,018
Kepemilikan Institusional (KI)	-0,036	-0,579	0,563
Kepemilikan Asing (KA)	-0,030	-1,401	0,162
Kepemilikan Keluarga (KKL)	-0,001	-0,044	0,966
Kelompok Index (KIN)	-0,261	-12,110	0,000
R	0,664		
Adj. R^2	0,429		
F	37,631	Sig.	0,000

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$M L = -0,044 - 0,133 KK - 0,036 KI - 0,030 KA - 0,001 KKL - 0,261 KIN + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,044, menunjukkan bahwa jika variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, serta kelompok index diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka manajemen laba yang

- 2) dilakukan perusahaan-perusahaan dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) model akan menurun.
- 3) Koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan bernilai negatif sebesar -0,133. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung menurunkan angka laba.
- 4) Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai negatif sebesar -0,036 menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung menurunkan angka laba.
- 5) Koefisien regresi variabel kepemilikan asing menunjukan nilai negatif sebesar -0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan asing pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung akan menurunkan angka laba.
- 6) Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga bernilai negatif sebesar -0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung menurunkan angka laba.
- 7) Koefisien regresi variabel kelompok index bernilai negatif sebesar -0,261 menunjukkan bahwa JII memiliki nilai lebih kecil dari LQ-45 sehingga JII melakukan manajemen laba lebih rendah dibanding dengan LQ-45. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnawati (2019) yang menyebutkan bahwa index konvensional (LQ-45) melakukan praktek manajemen laba lebih besar dibandingkan dengan index syariah (JII).

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai Adj. R^2 sebesar 0,429, berarti variasi perubahan variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga serta kelompok index sebesar 42,9. Sedangkan sisanya 57,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Selain itu, pada tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,631 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, maka model yang digunakan oleh penelitian ini adalah tepat atau fit.

3.4 Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar persentase konsentrasi kepemilikan maka akan semakin rendah tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan sampel tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gonzales dan Garcia-Meca (2013) serta De Bos dan Han Donker (2004) yang menerangkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap praktek manajemen laba. Selain itu, rata-rata konsentrasi kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang tergabung dalam Indeks Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) serta Indeks Konvensional *Liquid-45* (LQ-45) yaitu sebesar 59%. De Bos dan Donker (2004) menerangkan bahwa menaikkan konsentrasi kepemilikan merupakan mekanisme yang efektif pada *Corporate Governance* dalam memonitoring keputusan keuangan yang diambil oleh pihak manajemen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi membuat pemegang saham mayoritas dinilai dapat mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan manipulasi data. Implikasi dari penelitian ini, perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi sehingga memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih fokus kepada nilai perusahaan, selain itu dapat membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

3.5 Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan data yang telah dianalisis diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham institusional tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sehingga walaupun jumlah saham yang dimiliki institusional meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktek manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Sabien (2010), Mahariana dan Ramantha (2014), Nazir (2014) serta Ujiantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional meningkat ataupun menurun mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Menurut Porter (1992) dalam Ujiantho dan Pramuka (2007) yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek seperti memanipulasi laba.

3.6 Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya dapat diketahui bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sehingga jumlah kepemilikan saham asing tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Walaupun jumlah saham yang dimiliki asing meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jiang dan Kim (2004), David dkk (2006), Grinblatt dan Keloharju (2000), Guo et al (2014) yang menemukan hubungan signifikan kepemilikan asing terhadap praktik manajemen laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Santoso dan Pudjolaksono (2013) serta Prakasa dan Ekawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Prakasa dan Ekawati (2018) bahwa kepemilikan asing tidak efektif untuk menekan tindakan manajemen laba yang berasal dari manipulasi penjualan. Pengurangan biaya diskresioner seperti biaya iklan, biaya *research and development*, biaya administrasi maupun biaya penjualan tidak berkaitan langsung dengan aktivitas operasi bisnis, sehingga investor asing tidak mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui pengurangan biaya diskresioner.

3.7 Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sehingga jumlah kepemilikan saham keluarga tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Walaupun jumlah saham yang dimiliki keluarga meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan Arifin (2003), Anderson dkk (2002), Kim dan Yi (2005), Barontini dan Caprio (2005), Villangola dan Amit (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebecca dan Siregar (2012), Wijayanti dan Wiedodo (2014) yang menerangkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dimungkinkan bahwa pihak kreditur

cenderung untuk tidak memperhatikan proporsi kepemilikan keluarga dalam pengambilan keputusan seperti biaya hutang yang akan ditanggung oleh perusahaan (Rebecca dan Siregar, 2012). Selain itu, terdapat beberapa teori mengenai manajemen laba yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak selamanya merupakan tindakan ilegal yang mengarah kepada tindakan financial statement fraud, sehingga manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data akuntansi (Wijayanti dan Wiedodo, 2014).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa konsentrasi kepemilikan dan kelompok index berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Sehingga, walaupun jumlah saham yang dimiliki oleh institusional, asing maupun keluarga meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktek manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tersebut.

4.2 Saran

Untuk penelitian mendatang perlu menambah variabel independen lain dalam mendeteksi *corporate governance*, seperti rapat umum pemegang saham, ukuran dewan komisari, komite audit, serta variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba, serta diharapkan mengkombinasikan pendekatan riil serta pendekatan akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald C., Sattar A. Mansi, and David M. Reeb. 2002. Founding Family Ownership and The Agency Cost of Debt. *Journal of Accounting and Economics*.
- Andrianto, Rei & Indrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang terhadap Praktik Manajemen Laba. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto, Indonesia.
- Arifin, Z. 2003. Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga = bukti dari perusahaan publik Indonesia. *Disertasi*. Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Barontini, R., dan Caprio, L. 2005. The effect of family control on firm value and performance : Evidence from Continental Europe. *SSRN Working Paper*.
- Dallas, George. 2004. Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders. New York: McGraw Hill.
- David, P., T. Yoshikawa, M. Chari, and A. Rasheed. 2006. Strategic investments in Japanese Corporations: Do foreign portfolio owners foster underinvestment or appropriate investment?. *Strategic Management Journal*, 27 (6) : 591-600.
- De Bos, A., & Donker, H. (2004). Monitoring accounting changes: Empirical evidence from Netherlands. *Corporate Governance*, 12(1), 60–73.
- Gonzalez, Jesus Saenz and Emma Garcia-Meca. 2012. Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets?. *J Bus Ethics* (2014) 121 : 419-440.
- Grinblatt, M., and M. Keloharju. 2000. The Investment Behavior And Performance Of Various Investor Types: A Study Of Finland's Unique Data Set. *Journal of Financial Economics*, 55 : 43-67.
- Guo, Jun et. al. 2014. Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Japan. *American Accounting Association (AAA)*. JEL:M41;F23;G32.

- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII*. Unika Soegijapranta, Surakarta, Indonesia.
- Jiang, L. and J-B. Kim. 2004. Foreign equity ownership and information asymmetry: evidence from Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 15 (3): 185-211.
- Kim, J., & Yi, C. 2006. Ownership structure, business group affiliation, listing status and earnings management: Evidence from Korea. *Contemporary Accounting Research*, 23(2): 427-464.
- Kusumawati, Eny. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Kusuma, Hadri. 2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi : Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8. No. 1.
- Lefort, F. 2007. Corporate governance in Latin America. In A. Chong & F. Lopez de Silane (Eds.), *Investor protection and corporate governance firm level evidence across Latin America*. Washington, DC: Stanford University Press.
- Mahariana, I Dewa G.P dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan. Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Hlm 519-528.
- Nazir, Handhani. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Finance yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011). *Artikel*. Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.
- Prakasa, Citra D. dan E. Ekawati. 2018. Analisis Manajemen Laba Rill dengan Kepemilikan Asing pada Level Spesifik Perusahaan. *Makalah*. Universitas Kristen Duta Wacana, 032.
- Price, R., Roman, F., & Rountree, B. 2006. Governance reform, share concentration and financial reporting transparency in Mexico. *SSRN Working Paper*. Rice University, United States of America.
- Rebecca, Y. dan S. V. Siregar. 2012. Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Sabien, M. 2010. The Impact of Institutional Ownership on Earnings Management in India. *Scriptie Master*. Faculty of Economics and Business University of Amsterdam MSc in Accountancy and Control (Control Track.). ARNO:374649
- Santoso, A. F. dan E. Pudolaksono. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Badan Usaha Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2. No 2.
- Sari, A.A Intan Puspita & I G.A.M Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556.
- Setiawan, M. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Laporan Penelitian Sumber Dana DIPA Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

- Trisnawati, Rina. 2009. Perbedaan Mekanisme Corporate Governance dan Praktik Manajemen Laba: Studi Komparasi Indeks Syari'ah dan Indeks Konvensional. *Article*. DOI:10.20885/Unisia.vol32.iss72.art2.
- Ujiyantho, Muh Arief & Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan dalam Poceeding Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, Indonesia.
- Villangola, B dan R. Amit. 2006. How do family ownership, control and management effect firm value?. *Journal of Financial Economic,s* 80: 385-417.
- Wijayanti, A. dan A. Wiedodo. 2014. Kepemilikan Bisnis Keluarga, Manajemen Laba dan Financial Statement Fraud. *Economics & Business Research Festival*. ISBN:978-979-3775-55-5.
- Yeo, G., Tan, P., Ho, K., & Chen, S. 2002. Corporate ownership structure and the informativeness of earnings. *Journal of Business Finance and Accounting*, 29(7): 1022–1046.